

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *Creative Problem Solving*, *Problem Solving* dan *Direct Instruction*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif yang dilaksanakan disuatu SMP Negeri di Kabupaten Bandung. Dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Sampel yang diteliti terdiri dari tiga kelas dengan masing-masing kelas 42 orang siswa, dengan desain kuasi eksperimen. Kelompok eksperimen pertama mendapat pembelajaran *Creative Problem Solving*, kelompok eksperimen kedua memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *Problem Solving* dan kelompok ketiga memperoleh pendekatan *Direct Instruction*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kritis matematis dan angket. Dalam pelaksanaannya, tes kemampuan berpikir kritis matematis diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Hipotesis penelitian di uji dengan menggunakan Uji perbedaan tiga rerata yaitu dengan uji Anova Satu Jalur dan Uji Kruskal-Walis. Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa : a) terdapat perbedaan pengaruh kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang mendapatkan pembelajaran *Creative Problem Solving*, *Problem Solving* dan *Direct Instruction*; b) kemampuan berpikir kritis matematis yang memperoleh pembelajaran *Creative Problem Solving* tidak berbeda signifikan dengan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran *Problem Solving*, kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Problem Solving* lebih baik pengaruhnya daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran *Direct Instruction*; c) terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang mendapatkan pembelajaran *Creative Problem Solving*, *Problem Solving* dan pembelajaran *Direct Instruction*; d) kemampuan berpikir kritis matematis yang memperoleh pembelajaran *Creative Problem Solving* peningkatan kemampuan berpikir kritisnya tidak berbeda signifikan dengan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran *Problem Solving*, kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Problem Solving* lebih baik peningkatannya daripada siswa yang belajar dengan pendekatan *Direct Instruction*; e) secara keseluruhan, sikap siswa terhadap pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Problem Solving* menunjukkan sikap yang positif.

Kata Kunci: *Creative Problem Solving*, *Problem Solving*, *Direct Instruction*, Berpikir Kritis Matematis.